



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar

Ineu Sumarsih^{1✉}, Teni Marliyani², Yadi Hadiyansah³, Asep Herry Hernawan⁴, Prihantini⁵

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2,3,4,5}

E-mail: ineusumarsih01@gmail.com¹, tenimarliyani16@gmail.com², yadihadiansyah@upi.edu³,
asepherry@upi.edu⁴, prihantini@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui dan menelaah tentang "Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian dilaksanakan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Informan dalam penelitian ini adalah guru, kepala sekolah, pengawas. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi. Dari hasil penelaahan dalam penelitian ini ditemukan adanya kurikulum merdeka yang menjadi acuan di sekolah penggerak, yang menghasilkan siswa yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis, kreatif, gotong royong, rasa kebhinekaan. Kepala sekolah penggerak mendorong berbagai macam program partisipatif, unik, dan banyak inovasi. Memupuk kerja sama dengan guru-guru yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak.

Kata Kunci: Analisis, Implementasi, Kurikulum Merdeka.

Abstract

This research is to find out and examine the "Analysis of the Implementation of the Independent Curriculum at the Driving School of SDN Guruminda 244 Bandung City. This research was carried out using a phenomenological approach. This type of research is a qualitative research that looks at and hears more closely and in detail the explanations and individual understandings of experiences- The phenomenological approach is based on the interest of researchers to examine more deeply the phenomena experienced by key informants. The research was carried out at SDN Guruminda 244 Bandung City. The informants in this study were teachers, principals, supervisors. Data collection was carried out by several techniques, namely; (a) observations; (b) interviews; and (c) documentation studies. To ensure the validity of the data, several efforts were carried out as follows: (a) extending the data collection period, (b) conducting continuous and serious observations. really, (c) doing triangulation, and (d) involving colleagues to discuss. From the results of the study in this study, it was found that there was an independent curriculum that became a reference in driving schools, which produced students who had noble character, were independent, thought critically, creatively, gotong royong, a sense of diversity. The driving principal encourages a wide variety of participatory, unique and innovative programs. Foster collaboration with teachers who support their leaders to participate in creating a driving school.

Keywords: Analysis, Implementation, Independent Curriculum.

Copyright (c) 2022 Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini

✉ Corresponding author :

Email : ineusumarsih01@gmail.com

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tak lain adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Seiring dengan perkembangan zaman serta masyarakat yang semakin dinamis, sistem pendidikan pun ikut mengalami transformasi demi penyesuaian terhadap globalisasi yang terjadi.

Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami pergantian kurikulum sebanyak sebelas kali, di mulai pada tahun 1947, dengan kurikulum yang sangat sederhana kemudian sampai terakhir adalah kurikulum 2013. Meskipun berganti-ganti kurikulum tidak lain tujuannya adalah perbaikan terhadap kurikulum sebelumnya. Setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menangani pendidikan di Indonesia, dalam hal ini, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Pasca pelantikan Nadiem Makarim pada 23 Oktober 2019 sebagai Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Indonesia, Nadiem Makarim telah membuat beberapa kebijakan serta berbagai program-program unggul yang berhubungan dengan pendidikan di Indonesia. Salah satu di antara unggulannya adalah Sekolah Penggerak. Program Sekolah Penggerak telah diluncurkan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada 1 Februari 2021. Program Sekolah Penggerak dimulai pada tahun ajaran 2021/2022 di 2.500 sekolah yang tersebar di 34 provinsi dan 111 kabupaten/kota.

Program Sekolah Penggerak masih secara bertahap dilaksanakan dan masih memerlukan pendampingan yang terstruktur kepada Sekolah yang dinyatakan lulus menjadi sekolah penggerak. Namun, program ini telah menjadi perbincangan di kalangan peneliti dan pengamat pendidikan.

Sementara Kemendikbud memunculkan program ini sebagai salah satu bentuk reformasi pendidikan yang berfokus pada transformasi budaya, sebab menurut (Nadim, 2020), budaya sekolah tidak seharusnya hanya berfokus pada pendekatan administratif saja, juga harus mampu berorientasi pada inovasi dan pembelajaran yang berfokus kepada anak, dengan harapan lulusan yang dihasilkan sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

Program Sekolah Penggerak inilah yang nantinya akan menjadi gerbang menuju kurikulum yang berorientasi kepada kebutuhan murid dengan kesesuaian karakter murid serta karakteristik lingkungan sekolah di Indonesia. Menurut Alexander, dikutip oleh (Angga et al., 2022) mengatakan, kurikulum berfungsi sebagai penyesuaian, pengintegrasian, pembeda, persiapan, pemilihan dan diagnostik. Hal ini menjadikan kurikulum sebagai salah satu komponen yang utama dan amat penting dalam proses pendidikan.

Menurut penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahayuningsih & Rijanto, 2022) dan (Sudarmanto, 2021), dan penelitian yang dilakukan oleh (Patilima, 2022). persamaannya semua penelitian tersebut menggunakan penelitian kualitatif, tetapi perbedaannya hanya terletak dari objek dan tempat yang berbeda. Tetapi ada perbedaan persepsi dari penelitian terdahulu dimana sebagai kepala sekolah dalam membangun sebuah komunikasi tidak selamanya dilakukan oleh kepala sekolah tetapi dukungan yang penuh dari lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap tercapainya sekolah penggerak. Untuk itu penelitian ini dirasa perlu dilakukan agar memberikan kontribusi yang baik dan berguna untuk dunia pendidikan di masa yang akan datang. Program Sekolah Penggerak terdiri dari lima intervensi yang saling terkait dan tidak bisa dipisahkan ,yaitu :

1. Pendampingan konsultatif dan asimetris Program kemitraan antara Kemendikbud dan pemerintah daerah dimana Kemendikbud memberikan pendampingan implementasi Sekolah Penggerak
2. Penguatan SDM Sekolah Penguatan Kepala Sekolah, Pengawas Sekolah, Penilik, dan Guru melalui program pelatihan dan pendampingan intensif (*coaching*) *one to one* dengan pelatih ahli yang

disediakan oleh Kemdikbud.

3. Pembelajaran dengan paradigma baru Pembelajaran yang berorientasi pada penguatan kompetensi dan pengembangan karakter yang sesuai nilai-nilai Pancasila, melalui kegiatan pembelajaran di dalam dan luar kelas.
4. Perencanaan berbasis data Manajemen berbasis sekolah perencanaan berdasarkan refleksi diri Sekolah.
5. Digitalisasi Sekolah Penggunaan berbagai platform digital bertujuan mengurangi kompleksitas, meningkatkan efisiensi, menambah inspirasi, dan pendekatan yang *customized*.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-pengalamannya. Pendekatan fenomenologi tersebut didasari dari adanya ketertarikan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan kunci. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok

Penelitian dilaksanakan di SDN Guruminda 244 Kota Bandung. Sumber data dalam penelitian ini adalah Informan, yang dipilih secara purposive sampling, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti (*key informan*). Subyek dalam penelitian ini adalah orang kepala sekolah penggerak yang kesehariannya bergelut dalam perihal sekolah penggerak di kota Bandung. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu; (a) observasi; (b) wawancara; dan (c) studi dokumentasi. Untuk menjamin keabsahan data dilakukan dengan beberapa upaya sebagai berikut: (a) memperpanjang masa pengumpulan data, (b) melakukan observasi secara terus-menerus dan sungguh-sungguh, (c) melakukan triangulasi, dan (d) melibatkan teman sejawat untuk berdiskusi.

(Creswell, 2016) Prosedur dan teknik analisis data dalam fenomenologi sebagai berikut :

- a). Peneliti mendeskripsikan sepenuhnya fenomena pengalaman yang dialami subjek penelitian.
- b). Peneliti kemudian menemukan pernyataan (hasil wawancara), kemudian merinci pernyataan-pernyataan dan dikembangkan tanpa melakukan pengulangan
- c). Pernyataan tersebut kemudian dikelompokkan dalam unit-unit bermakna dan menuliskan sebuah penjelasan teks tentang pengalaman yang disertai contoh dengan seksama.
- d). Peneliti kemudian merefleksi pemikirannya dengan menggunakan variasi imajinatif secara keseluruhan.
- e). Peneliti kemudian mengkonstruksikan seluruh penjelasan tentang makna dan esensi penjelasannya
- f). Peneliti melaporkan hasil penelitiannya berdasarkan pengalaman seluruh informan, dan menulis deskripsi gabungannya.

Penelitian ini, menjelaskan peran kepala sekolah dan guru untuk mensukseskan implementasi kurikulum merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda. Tim pengembang kurikulum mengkaji apakah kurikulum merdeka ini bisa terlaksana dengan baik. Menelaah apa yang menjadi kendala dan bagaimana cara mengatasinya. Obyek penelitian ini adalah guru kelas 1, guru kelas 4 dan kepala sekolah. Teknik penelitian ini selain observasi langsung ke sekolah juga dengan wawancara baik secara lisan maupun tertulis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Merasa Bangga Menjadi Sekolah Penggerak, Implementasi Kurikulum Merdeka Menyatukan Langkah Tim Kerja SDN 244 Guruminda Kota Bandung

Lokasi SDN 244 Guruminda berada di bagian Bandung Timur, yaitu tepatnya di Kecamatan Arcamanik, Kelurahan Cisaranten Kulon. SDN 244 Guruminda sekolah yang ada di pinggiran kota tepatnya di area dalam komplek. Peneliti telah melaksanakan wawancara langsung dengan pimpinan sekolah yaitu Ibu Nunung Nurlaila, S.Pd. M.M.Pd dan bertanya tentang latar belakang SDN 244 Guruminda mengikuti seleksi Sekolah Penggerak. Menurut penuturan beliau karena sekolahnya ada di pinggiran kota, kemungkinan kemajuannya tertinggal oleh sekolah-sekolah yang ada di tengah kota, itu yang jadi latar belakang kenapa SDN 244 Guruminda memilih ikut seleksi jadi Sekolah Penggerak. Selain itu, karena sertifikat tanah sampai saat ini belum dimiliki, padahal SDN 244 Guruminda sudah berdiri sejak tahun 1983. Hal ini menghambat sekolah tidak punya keleluasaan untuk membangun kelas ke lantai atas, untuk itu Tim pengembang mengambil strategi pembangunan SDN 244 Guruminda ke pemeliharaan dan penataan fisik sekolah yang sudah ada dan menambah fasilitas-fasilitas penunjang proses pembelajaran sesuai kebutuhan dan kemampuan. Lebih prioritas lagi untuk meningkatkan kualitas SDM-nya. Menurut Ibu Kepala Sekolah, menjadi Sekolah Penggerak adalah salah satu pintu untuk membuka akses mencapai target dan tujuan.

Selain itu, latar belakang lain yang menggerakkan SDN 244 Guruminda ingin menjadi Sekolah Penggerak adalah, besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk menitipkan putra putrinya untuk mendapat pendidikan dasar yang baik, maka berdasar komitmen dengan Komite Sekolah, menyetujui strategi yang diambil oleh sekolah untuk bisa masuk ke Program Sekolah Penggerak. Dengan perjuangan yang lumayan berat, untuk Sekolah Penggerak Gelombang ke-1 harus menghadapi 3 tahap seleksi, Berkat kekompakan Tim Kerja Sekolah dan dukungan penuh dari Komite Sekolah, disupport oleh Pengawas Bina, maka SDN 244 Guruminda bisa menjadi salah satu di antara 14 Sekolah Dasar di Kota Bandung yang lolos dalam Program Sekolah Penggerak, dengan Kurikulum Merdeka yang menjadi acuan layanan belajarnya. Menurut Satriawan ada beberapa aspek yang mendukung perubahan secara internal diantaranya; 1) adanya hubungan antar komponen sekolah; 2) komponen terkait mekanisme kerja; 3) komponen keuangan (Satriawan et al., 2021). Maka, mulai tahun pelajaran 2021/2022 SDN 244 Guruminda resmi menjadi Sekolah Penggerak yang menjalankan Kurikulum Merdeka untuk kelas 1 dan 4. Dan untuk kelas 2, 3, 5, dan 6 masih menggunakan Kurikulum 2013, tapi strategi belajarnya mengikuti Kurikulum Merdeka dan penerapan Profil Pelajar Pancasilanya pun sama dengan kelas 1 dan 4. Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum. Kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Sari & Amini, 2020).

Apa yang terjadi dengan SDN 244 Guruminda setelah resmi menjadi Sekolah Penggerak dengan Implementasi Kurikulum Merdekanya? Diawali dengan pembentukan Komite Pembelajaran, yang unsurnya terdiri dari masing-masing 2 orang guru kelas 1, 4, PAI, dan PJOK, dilengkapi oleh Kepala Sekolah dan Pengawas Bina, maka kegiatan pertama adalah pelatihan yang dipandu langsung oleh Kemendikbudristek selama 10 hari untuk Komite Pembelajaran, dilanjut dengan IHT selama 8 hari, yang seharusnya hanya diikuti oleh guru kelas 1, 4, PAI, dan PJOK, tapi Ibu Nunung Nurlaila, S.Pd. M.M.Pd sebagai pimpinan di SDN 244 Guruminda mengajak semua PTK yang ada di sekolah untuk ikut serta, supaya semua menjadi paham dan dapat menerapkan Kurikulum Merdeka dalam aktivitas layanan pendidikan. Kurikulum sebagai suatu program atau rencana makai a menjadi tidak bermakna apabila tidak diimplementasikan ke dalam pembelajaran begitupun sebaliknya (Rahayu et al., 2022).

Awalnya sangat berat bagi SDN 244 Guruminda untuk menjalankan Kurikulum Merdeka, karena banyak hal yang harus dipahami, harus dimengerti, dan harus mampu menjalankannya dalam aktivitas sebagai Sekolah Penggerak, tapi optimis, akan bisa melewati kesulitan-kesulitan yang ada. Apalagi dengan adanya instruktur PSP, adanya pendamping khusus saat mereka mulai melangkah menyusun administrasi Kurikulum Merdeka, adanya Pengawas Bina yang senantiasa mendampingi, apalagi dengan hadirnya Pelatih Ahli yang

kegiatan bersamanya konsisten ada setiap bulan, maka kesulitan-kesulitan dapat terlewati sampai akhirnya mulai terasa kemudahan jalan yang harus dijalani sebagai Sekolah Penggerak.

Meskipun belum tuntas dalam pemahaman program sekolah penggerak dan masih harus banyak belajar tapi setidaknya SDN 244 Guruminda sudah memiliki satu keyakinan, Kurikulum Merdeka akan sukses, jika seluruh SDM yang berperan menjadi Tim Kerja, semua ikut serta, mulai dari Kepala Sekolah, Guru, TAS, OPS sampai penjaga sekolah. Didukung penuh oleh para orang tua murid melalui Komite Sekolah, POM dan Koordinator kelasnya, katanya jalan yang harus dilewati terasa mulus, tanpa hambatan yang berarti.

Sekolah Penggerak, dengan Kurikulum Merdekanya, sudah mengubah SDN 244 Guruminda dari biasa menjadi luar biasa. Dalam hal apa luar biasanya? Dalam kekompakkan keharmonisan seluruh SDM internal maupun eksternal. Mereka juga menjadi luar biasa dalam kecondusifan sekolah, seluruh SDM yang ada senantiasa nyaman dan bahagia di sekolah. Konsep merdeka belajar sebetulnya sejalan dengan trilogi Ki Hadjar Dewantara yang menyatakan bahwa pembelajaran mendorong siswa untuk mencapai perubahan dan menemukan penyelesaian atas sebuah permasalahan. Jika dilihat dari aspek filosofis, merdeka belajar berlandaskan humanisme dan konstruktivisme artinya kebebasan bagi siswa dalam menentukan pengetahuan dan pilihan belajar serta harus mampu memberikan manfaat terhadap kehidupan di lingkungan sekitarnya.

Perubahan yang sangat dirasakan oleh masyarakat sekitar sekolah adalah, sekolah penggerak menjadi semakin rapi dan bersih, adanya green school dengan ketertataannya yang membuat siapapun yang datang ke sekolah merasa betah dan nyaman. Meskipun ruang kelasnya terbatas, dengan halaman sekolah yang mungil, namun sekolah penggerak SDN 244 Guruminda adalah sekolah kecil yang ada di tengah-tengah Komplek Guruminda hal ini menunjukkan latar belakang kehidupan orang tua peserta didiknya adalah menengah keatas. Namun meskipun fisiknya kecil, dengan Program Sekolah Penggerak, magnet yang ada di dalamnya memiliki energi sangat besar. Hal ini terbukti dengan sangat banyak yang tertarik dengan SDN 244 Guruminda, banyak yang datang ke sekolah untuk studi tiru bahkan Ibu Nunung sebagai pimpinan SDN 244 Guruminda sering diundang ke sekolah - sekolah untuk berbagi ilmu tentang Sekolah Penggerak dengan Kurikulum Merdekanya. Bangga menjadi Sekolah Penggerak. Pola kebijakan yang sangat visioner perlu mendapatkan apresiasi dari para stakeholder pendidikan untuk dapat bersama mendukung dan menghasilkan generasi yang unggul pada 2045 nanti (Faiz & Faridah, 2022). Bangga menerapkan Kurikulum Merdeka. Bangga dengan Profil Pelajar Pancasila yang dibuktikan melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila.

Bangga menjadi Sekolah Penggerak, SDN 244 Guruminda Kota Bandung Menyelenggarakan PMO Ketujuh, dan Menerbitkan Hasil Karya Buku

SDN 244 Guruminda mengadakan Bimbingan Teknis Program Manajemen Office (PMO) ketujuh Program Sekolah Penggerak sekaligus launching buku antologi puisi Sunda, Kamis (14/4/2022). Kegiatan ini dihadiri oleh pelatih ahli sekolah penggerak Dr. Asep Wawan Jatnika, M.Hum, Pengawas Bina Suhanda Effendi, M.M.Pd, Komite Sekolah, Orang Tua Siswa, Siswa-Siswi SDN 244 Guruminda, dan tamu undangan lainnya. Kegiatan dibuka langsung secara resmi oleh Kepala Sekolah SDN 244 Guruminda Kota Bandung Nunung Nurlaila, S.Pd., MM.Pd. dilanjutkan dengan Pembagian Buku Antologi Puisi Sunda dengan nomor ISBN 978-623-99589-5-4. Buku ini merupakan kumpulan puisi Sunda karya siswa-siswi SDN 244 Guruminda, guru dan PTK SDN 244 Guruminda. Menurut Ibu Nunung, pihak sekolah penggerak dibuktikan dengan karya. “Buku antologi puisi Sunda ber-ISBN karya siswa, guru dan PTK telah terbit. Ini semua berkat dukungan semua pihak keluarga besar SDN 244 Guruminda,” Kegiatan bagi siswa terkait dengan pelatihan menulis deskripsi dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam meningkatkan karakter religius, jujur, disiplin, demokratis, rasa ingin tahu, komunikatif, peduli sosial dan tanggung jawab (Kurniawan et al., 2021).

^ i kebutuhan dan kemampuan. Lebih prioritas lagi untuk meningkatkan kualitas SDM-nya. Menjadi Sekolah Penggerak salah satu pintu untuk membuka jalan mencapai target itu.



Selain dua hal di atas, latar belakang lain yang menggerakkan SDN 244 Guruminda ingin menjadi Sekolah Penggerak adalah, besarnya kepercayaan masyarakat kepada sekolah untuk menitipkan putra putrinya

244 Guruminda mengadakan Bimbingan Teknis Program Manajemen Office (PMO) ketujuh Program Sekolah Penggerak

Buku Antologi Puisi Sunda layak diapresiasi. Kreativitas berupa karya sastra para guru dan murid SDN 244 Guruminda Kota Bandung ini menguatkan kesadaran akan pentingnya melestarikan bahasa Sunda. Bapak pengawas bina merasa salut dan bangga atas sebuah karya, kreativitas dari keluarga besar SDN 244 Guruminda, ”Semua ini, berkat kekompakan dan kebersamaan di SDN 244 Guruminda. Karena kekompakan ini merupakan suatu sistem dan sistem ini berkaitan satu dengan yang lainnya yaitu subsistem. “Apabila ada subsistem yang mati, maka tidak jalan subsistem itu. Kekompakan ini modal utama SDN 244 Guruminda sebagai sekolah penggerak”. Sementara itu, pelatih ahli sekolah penggerak Dr. Asep Wawan Jatnika, M.Hum mengatakan, penerbitan Buku Antologi Puisi Sunda salah satu buktinya, bahwa SDN 244 Guruminda memang konsen di budaya sundanya. Pelatih ahli merasa yakin buku ini menjadi jembatan untuk melahirkan karya-karya selanjutnya. Kebersamaan menjadi modal penting bagi sekolah penggerak. Hal ini terlihat waktu launching buku, kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua itu bersama - sama, tidak ada sekat. Pengamat pelatih ahli jika dibuat statistiknya maka kemajuan atau progres SDN 244 sebagai sekolah penggerak grafiknya akan menanjak. Menurut Sihotang guru penggerak harus memiliki peran yang bisa dijadikan penutan atau teladan yaitu dengan memiliki kemampuan mengatur pembelajaran seefektif mungkin dan juga harus mampu membawa perubahan yang signifikan (Sibagariang et al., 2021).



SDN 244 Guruminda mengadakan Bimbingan Teknis Program Manajemen Office (PMO) ketujuh Program Sekolah Penggerak (foto:lst)

Aktifitas Program Sekolah Penggerak di SDN 244 Guruminda

1. Menyusun KOS
2. Mengkaji ATP untuk Menyusun modul ajar
3. Menerapkan kurikulum Merdeka Sekolah Penggerak dengan ciri khas murid sebagai sentral dan guru membelajarkan murid berdasarkan kemampuan bakat dan minat siswa
4. Menambah wawasan dan kemampuan untuk implementasi Sekolah Penggerak melalui workshop, PMO, Coaching, Lokakarya dan pelatihan – pelatihan
5. Ekspos dan Expo Sekolah Penggerak

2) Faktor Kekuatan dan Penghambat

Kesulitan Awal Melaksanakan Kurikulum Merdeka :

- Melatih guru dan tendik menerapkan pembelajaran paradigma baru
- Menyiapkan administrasi pembelajaran sesuai dengan pedoman kurikulum merdeka
- Mengsinkronkan aplikasi e Raport Sekolah Penggerak
- Mengubah mindset warga sekolah agar menerapkan Pendidikan yang berpusat pada siswa

Cara Mengatasi Kesulitan Dalam Melaksanakan Kurikulum Merdeka: Kendala lain yang dihadapi terkait Sumber Daya Manusia (SDM) yaitu dalam mengajak guru-guru untuk merubah pemikiran mereka agar keluar dari zona nyamannya, karena perubahan yang dilakukan kepala sekolah akan sia-sia apabila gurunya tidak mau berubah. Di samping itu menurut (Javanisa et al., n.d.) bahwa guru didalam sekolah penggerak harus memiliki kemampuan dalam menggerakkan guru lain agar tujuan dapat tercapai bersama.

- Membentuk komite pembelajar dan mengikuti workshop serta IHT Program Sekolah Penggerak Angkatan 1
- Mengkombinasikan contoh modul ajar di Platform Merdeka Mengajar dengan kondisi lingkungan di SDN 244 Guruminda
- Mempelajari e Raport sekolah penggerak dan membuat raport proyek penguatan profil pelajar Pancasila secara mandiri karena belum tersedia di aplikasi
- Mengadakan sosialisasi kepada tendik dan orangtua mulai dari kelas 1-6

Kekuatan dan ciri khas SDN 244 Guruminda dalam mengemban misi sebagai Sekolah Penggerak adalah :

- Mengangkat budaya sunda sebagai ciri khas yang menggambarkan pembiasaan karakter berbahasa, berbudaya dan berperilaku sunda



- Pembelajaran berbasis proyek yang mengangkat makanan khas sunda. loseda, biopori dan kompos
- Mewadahi siswa yang berbakat dalam lomba Pasanggiri (Biantara, pupuh dan menulis aksara sunda)



- Sekolah Penggerak SDN 244 Guruminda melaksanakan Project Penguatan Profil Pelajar Pancasila



PEMBAHASAN HASIL KAJIAN PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK SDN 244 GURUMINDA

Latar Belakang SDN 244 Guruminda Mengikuti Program Sekolah Penggerak adalah karena ingin merubah kelemahan dan kekurangan menjadi kekuatan dan keunggulan. SDN 244 Guruminda lolos sebagai sekolah penggerak pada tahun 2021, sekolah penggerak bertujuan mewujudkan visi Pendidikan Indonesia yang maju, berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terciptanya Profil Pelajar Pancasila. *To facilitate*

the implementation of the evaluation, the following CIPP observation sheet for sekolah penggerak has been adjusted using the Context, Input, Process and Product evaluation model (Supriyantoko et al., 2020).

Langkah-Langkah menjadi Sekolah Penggerak mengikuti seleksi tahap 1 dan 2, setelah lulus mengikuti pelatihan komite pembelajar selama 10 hari kemudian menyelenggarakan IHT untuk guru kelas 1 dan 4 juga guru maple PAI dan PJOK.

Manfaat SDN 244 Guruminda mengikuti Sekolah Penggerak adalah :

1. Guru dan Kepala Sekolah mendapatkan *Workshop* dan pendampingan selama melaksanakan program (*Workshop, IHT, dan Coaching*)
2. Guru mampu menyusun modul dan perangkat pembelajaran sesuai panduan kurikulum merdeka
3. Sekolah mampu memadukan e Raport Sekolah Penggerak untuk kelas 1 dan 4 serta e Raport K 2013 untuk kelas 2,3,5 dan 6
4. Orang tua dan guru mendukung program sekolah penggerak di SDN 244 Guruminda
5. Mendapatkan Bos Kinerja
6. Mendapatkan bantuan IT
7. Mendapatkan bimbingan dari pelatih ahli Kementrian dan pengawas bina dari Dinas Pendidikan Kota Bandung

Konsep Pembelajaran Kurikulum Merdeka di sekolah penggerak SDN 244 Guruminda :

1. Pada Kurikulum Merdeka, kerangka pengembangan pembelajaran merupakan siklus yang berkesinambungan.
2. Kurikulum Mereka mencakup pemetaan standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik.
3. Pada Kurikulum Merdeka, Profil Pelajar Pancasila berperan menjadi penuntun arah yang memandu segala kebijakan dan pembaruan dalam sistem pendidikan Indonesia, termasuk pembelajaran, dan asesmen
4. Kurikulum operasional dan ATP memiliki fungsi yang sama dengan silabus, yaitu sebagai acuan perencanaan pembelajaran. Jika satuan Pendidikan memiliki kurikulum operasional dan ATP pengembangan perangkat ajar dapat merujuk pada kedua dokumen tersebut. Modul ajar adalah sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk, dan pedoman yang dirancang secara sistematis dan menarik. Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik, mempertimbangkan apa yang akan dipelajari dengan tujuan pembelajaran, dan berbasis perkembangan jangka panjang.

Dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ada kesesuaian yang jelas dimana arah sekolah penggerak sangat bergantung dari kepala sekolah dan guru serta lingkungan yang mendukungnya. Tetapi pendapat yang sangat berbeda dengan penelitian terdahulu adalah komunikasi itu tidak dari kepala sekolah saja tetapi dari semua unsur, guru, siswa, dan tenaga kependidikan di lingkungan sekolah tersebut. Hasil penelitian (Yuneti et al., 2019) juga menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara komunikasi kepala sekolah dengan kinerja guru.

KESIMPULAN

Dengan adanya sekolah penggerak bisa menjadi panutan, tempat pelatihan, dan juga inspirasi bagi guru-guru dan kepala sekolah lainnya. Berkat keuletan dan ketekunan kepala sekolah SDN Guruminda 244, yang mendorong berbagai macam program partisipatif unik, dan banyak inovasi, serta kerja sama guru-gurunya yang mendukung pemimpinya berpartisipasi dalam mewujudkan sekolah penggerak, sekolah penggerak menjadikan kepala sekolahnya mengerti proses pembelajaran siswa dan menjadi mentor untuk

guru-guru di sekolah. Di sekolah penggerak, memiliki guru yang mengerti setiap anak berbeda dan memiliki cara pengajaran yang berbeda, sesuai dengan level yang tepat menghasilkan profil siswa yang berakhlak mulia, independent dan mandiri, punya kemampuan bernalar kritis, kreatif, gotong royong, dan punya rasa kebhinekaan dalam negara dan global. Temuan yang sangat signifikan dari sekolah penggerak adalah Dukungan komunitas di sekeliling sekolah itu yang mendukung proses pendidikan di dalam kelas. orang tua sampai tokoh masyarakat, pemerintah setempat. Semuanya mendukung kualitas belajar siswa di sekolah penggerak. Dari hasil penelitian sebelumnya ternyata banyak kesesuaian dengan hasil penelitian ini, dimana persamaannya ada peningkatan dari sekolah-sekolah lain untuk mengikuti sekolah penggerak seperti SDN Guruminda 244 Bandung. Namun demikian penulis merasa sangat perlu untuk mengadakan kembali penelitian yang relevan untuk menunjang terhadap tercapainya program sekolah penggerak. Dengan adanya kurikulum merdeka diharapkan siswa dapat berkembang sesuai potensi dan kemampuan yang dimiliki karena dengan kurikulum merdeka mendapatkan pembelajaran yang kritis, berkualitas, ekspresif, aplikatif, variative dan progresif. “Serta adanya perubahan kurikulum baru ini diperlukan kerjasama, komitmen yang kuat, kesungguhan dan implementasi nyata dari semua pihak, sehingga profil pelajar pancasila dapat tertanam pada peserta didik” (Sari & Amini, 2020).

DAFTAR PUSTAKA

- Angga, Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 Dan Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6, 5877–5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif Dan Campuran* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Faiz, A., & Faridah. (2022). Program Guru Penggerak Sebagai Sumber Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 14(1), 2442–2355.
- Javanisa, A., Fauziyah, F. F., Melani, R., & Rouf, Z. A. (N.D.). *Implementasi Kurikulum Sekolah Penggerak Terhadap Motivasi Peserta Didik*.
- Kurniawan, P. Y., Nurpratiwiningsih, L., Rahayu, T., Ulwiyah, N. F., Daryati, E., Hakim, M. W. A. H., & Yuliandini, V. F. (2021). Pelatihan Menulis Deskripsi Dengan Menggunakan Media Gambar Untuk Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 1(02), 37–43.
- Nadim, A. M. (2020). *Pemaparan Program Guru Dalam Peluncuran Merdeka Belajar Episode 5 Tentang “Guru Penggerak.”* Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Patilima, S. (2022). Sekolah Penggerak Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 0(0), 228–236.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319.
- Rahayuningsih, S., & Rijanto, A. (2022). Efforts To Improve The Competence Of Principals As Learning Leaders In Driving School Programs In Nganjuk. *Jamu: Jurnal Abdi Masyarakat Umus*, 2(02), 120–126.
- Sari, F. B., & Amini, A. R. (2020). *Jurnal Basicedu*. *Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Satriawan, W., Santika, D. I., & Naim, A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiatif. *Jurnal Kependidikan Islam*, 11(1), 2021. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v11i1.7633>
- Sibagariang, D., Sihotang, H., & Murniarti, E. (2021). Peran Guru Penggerak Dalam Pendidikan Merdeka Belajar Di Indonesia. *Dinamika Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.51212/jdp.v14i2.53>

- 8258 *Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak Sekolah Dasar – Ineu Sumarsih, Teni Marliyani, Yadi Hadiyansah, Asep Herry Hernawan, Prihantini*
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3216>
- Sudarmanto. (2021). Pengaruh Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Keterlaksanaan Kepemimpinan Sekolah Pada Program Sekolah Penggerak. *Jurnal Ilmiah Pro Guru*, 7(4), 462–472.
- Supriyantoko, I., Jaya, A., Kurnia, V., & Habiba, P. G. S. (2020). Evaluasi Implementasi Kebijakan Teaching Factory Dengan Model Evaluasi Cipp Di Smk Negeri Dki Jakarta. *Jvte: Journal Of Vocational And Technical Education*, 2(2), 1–10.
- Yuneti, A., Hamdan, & Pranansa, A. G. (2019). Kepemimpinan Partisipatif Dan Komunikasi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. *Journal Of Administration And Educational Management (Alignment)*, 2(2), 113–125. <https://doi.org/10.31539/Alignment.V2i2.1011>